
**PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS V SD INPRES 12/79 BIRU II KECAMATAN TANETE RIATTANG
KABUPATEN BONE**

Oleh

Abd. Hafid¹, Sudarto^{2*}, Muh. Afri Zulfahmi³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: ^{2}drsudartompd@gmail.com

Article History:

Received: 27-08-2024

Revised: 04-09-2024

Accepted: 30-09-2024

Keywords:

Method, Role Playing,
Speaking Skills, Class V
Students of SD Inp
12/79 Biru II

Abstract: *This research is a pre-experimental research which aims to find out whether the Role Playing method can or cannot improve the speaking skills of the 5th Grade students at SD Inpres 12/79 Biru II Biru, Tanete Riattang District, Bone Regency. The subjects of this research were the students from class the 5th Grade SD Inpres 12/79 Biru II, Tanete Riattang District, Bone Regency, in amount of 23 people. The data collection technique used was a test technique and the data analysis technique was a quantitative descriptive and inferential techniques. Research results: $t_{count} = 13.480$ and $t_{table} = 2.074$ where $t_{count} > t_{table}$ (there was a significant difference between speaking skills before and after using the role playing method), pretest average = 61.22 and posttest average = 86.74 (the posttest average is higher than the pretest average). Conclusion: the role playing method has a significant effect to improving the speaking skills of fifth grade students at SD Inpres 12/79 Biru II, Tanete Riattang District, Bone Regency*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk memberdayakan, memebentuk karakter dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik lainnya (Sudarto, Noridwan & Amin, 2023 dan Putri, Muliadi & Sudarto, 2021). Karena itu, pendidikan merypakan kebutuhan yang sangat vital bagi setiap individu. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau sekelompok orang untuk meningkatkan pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan kebiasaan yang dibentuk melalui pengajaran atau pelatihan.

Pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi haruslah diselenggarakan secara bermutu. Untuk menciptakan sistem pendidikan yang bermutu perlu penanganan yang lebih baik (Robbah, 2022). Pendidikan penting untuk membentuk generasi yang berkualitas dan bertanggung jawab dengan cara mengembangkan potensi dan pengetahuannya secara maksimal. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 57 tahun 2021 tentang standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 1 yang menyatakan pendidikan bertujuan untuk mewujudkan generasi yang berkualitas dengan ciri: memiliki

kekuatan spritual keagamaan, memiliki pengendalian diri, memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya. Untuk mencapai hal tersebut dapat dilakukan dalam kelas-kelas pembelajaran, misalnya pada pembe;ajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa terpenting di negara Republik Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki banyak peran antara lain, sebagai bahasa nasional, lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, alat pemersatu seluruh bangsa Indonesia dan alat penghubung antar budaya dan penghubung antar daerah. Bahasa Indonesia pula tentu memiliki peranan yang sangat penting sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga lembaga perguruan tinggi di Indonesia. Oleh sebab itu bahasa Indonesia penting dipelajari sejak dini (Aprimadedi, 2018).

Dalam bahasa Indonesia, diajarkan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, yaitu keterampilan berbicara sebagai media komunikasi lisan yang efektif. Keterampilan berbicara menurut Nuryanto adalah keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik karena menjadi salah satu indikator dalam keberhasilan seseorang berbahasa atau menyampaikan gagasan (Ariana, 2016). Ketika berbicara, seseorang akan lebih leluasa dalam mengungkapkan suatu pendapat ataupun bertanya mengenai yang tidak ia pahami baik dalam situasi apapun. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Farih dan Dewi bahwa berbicara merupakan suatu cara dalam berkomunikasi untuk mengungkapkan informasi mulai dari pendapat hingga perasaan kepada orang lain baik dalam keadaan formal maupun informal (Ariana, 2016).

Dari pemaparan defenisi di atas, terdapat suatu persamaan mengenai berbicara dan keterampilan berbicara yaitu keterampilan dalam berkomunikasi yang dapat menyampaikan suatu gagasan.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di V SD Inpres 12/79 Biru II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang dilaksanakan pada tanggal 11 sampai 13 September 2023, melalui wawancara dengan guru dikelas V diperoleh informasi bahwa keterampilan berbicara di sekolah masih rendah. Adapun penyebab rendahnya kemampuan berbicara siswa, yakni sebagai berikut: (1) sikap dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan berbicara masih rendah karena umumnya siswa takut dan malu saat ditugasi untuk tampil berbicara di depan teman-tema, (2) siswa kurang melakukan latihan berbicara, dan (3) pembelajaran yang dilakukan guru kurang mendukung terciptanya pembicaraan di antara siswa.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu digunakan metode yang dapat melatih keterampilan berbicara siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk hal tersebut adalah metode bermain peran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nurul Alda (Yani, 2020) bahwa kegiatan bermain peran lebih efektif digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara siswa. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003: 18), bermain peran berpengaruh terhadap keterampilan berbicara anak yaitu dapat melatih anak berbicara dengan lancer. Bermain peran lebih menyenangkan dan membuat anak tidak merasa bosan, anak dapat berimajinasi secara bebas sesuai dengan peran yang dimainkan sehingga akan muncul percakapan atau dialog antar teman. Setelah bermain peran anak akan merasa senang dan dapat diajak berdiskusi

tentang peran yang telah dimainkan, serta mengenai kesan-kesan setelah memperagakan peran tertentu (Suparyanto, 2020). Bermain peran dapat melatih keterampilan berbicara siswa (Prasetyo & Santoso, 2018). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Hasbullah (2021) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran menggunakan teknik bermain peran sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah metode Bermain Peran dapat atau tidak dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Biru II Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pre-experimen (pra-eksperimen). Menurut Sugiyono (2020), penelitian pre-eksperiment adalah penelitian dimana tidak terdapat kelas kontrol atau dalam penelitian hanya ada satu kelompok atau satu kelas yang diberikan *treatment*. Dalam penelitian ini dipilih kelas V SD Inpres 12/79 Biru II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang terdiri dari 23 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan instrumen pengumpul data berupa lembar tes. Analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dan statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mendeskripsikan data dari hasil analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial serta mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan, yakni peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres 12/79 Biru II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone sebelum dan setelah menggunakan metode bermain peran.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres 12/79 Biru II melalui tes awal (*Pretest*) dan Tes Akhir (*Posttest*). Data *Pretest* dan *Posttest* keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres 12/79 Biru II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut.

Tabel 1 Distribusi Nilai *Pretest* siswa

Data Deskriptif	Pretest
Jumlah Sampel	23
Nilai Terendah	33
Nilai Tertinggi	79
Rata-rata (Mean)	61,22
Rentang (Range)	46
Standar Deviasi	13,751
Median	67,00
Modus	71

Tabel 2. Data hasil *Posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Data Deskriptif	Posttest
-----------------	----------

Jumlah Sampel	23
Nilai Terendah	75
Nilai Tertinggi	96
Rata-rata (Mean)	86,74
Rentang (Range)	21
Standar Deviasi	5,379
Median	88,00
Modus	88

Analisis Statistic Inferensial

Uji normalitas dan Homogenitas

Hasil uji normalitas dan homogenitas dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabelm 4.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest siswa

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest	0,064	$0,064 > 0,05 = \text{Normal}$
Posttest	0,189	$0,642 > 0,05 = \text{Normal}$

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Data Pretest dan Posttest

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest dan Postets	0,0599	$0,0599 > 0,05 = \text{Homogen}$

Dari Tabel 3 dan Tabel 4, terlihat bahwa data yang akan diolah berdistribusi normal dan homogen. Karena itu, digunakan statistik parametrik untuk uji selanjutnya.

Uji hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik berupa uji *Paired Sample t-Test* dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Paired Sampel t-Test Pre-Test dan Posttest Siswa

Data	t_{hitung} dan t_{tabel}	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest dan Postets	$t_{hit}=13,480$ $t_{tab} = 2,074$	22	0,000	$0,000 < 0,05 = \text{ada perbedaan}$

Dari Tabel 5 di atas, terlihat bahwa nilai $t_{hitung} = 13,480$ dan $t_{tabel} = 2,074$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil Pretest dan Postets. Terlihat pula bahwa rata-rata hasil Postets (86,74) lebih tinggi daripada hasil pretest (61,22) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bermain peran terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres 12/79 Biru II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh melalui olahan data pretest dan *posttest* siswa sebelum menggunakan metode bermain peran berada pada kategori cukup dengan mean sebesar 61,22. Mean setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode bermain peran naik menjadi 86,74 (baik). Menurut Pratiwi (2021) dalam konteks

bermain peran, seorang anak akan memerankan atau pura-pura menjadi sesuatu sehingga akan menemukan di dalam sesuatu tersebut berbagai hal seperti pengalaman baru, pengalaman yang bermakna, imajinasi, daya hayal yang sesungguhnya merupakan dunia yang dicintai oleh seorang anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Garut (2023) bahwa metode bermain peran membantu peserta didik menyiapkan situasi nyata dan memahami situasi sosial secara mendalam. Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Fitri, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal ini sesuai juga dengan pendapat Beta (2019) yang mengatakan bahwa saat menggunakan metode bermain peran siswa lebih aktif dalam pembelajarannya, dan kualitas hasil belajarnya dapat ditingkatkan sehingga memperoleh hasil yang memuaskan.

Metode bermain peran merupakan metode yang dapat membantu mencegah rasa bosan dan membantu siswa agar tetap semangat dalam belajar di kelas (Beta, 2019). Juga, sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi (2021) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran bermain peran (Role Playing) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 526 Buntu Kamiri Kabupaten Luwu. Juga, sejalan dengan hasil penelitian Rapida dan Yana (2023) yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 005 Empat Balai dapat meningkat dengan menggunakan metode bermain peran.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres 12/79 Biru II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone sebelum menggunakan metode bermain peran berada pada kategori cukup (61,22)
2. Keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres 12/79 Biru II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone setelah menggunakan metode bermain peran berada pada kategori baik (86,74).
3. Terdapat perbedaan rata-rata nilai *Pretest* dan *Posttest* siswa dan nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest* sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode bermain peran terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres 12/79 Biru II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. PT Refika Aditama.
- [2] Aprimadedi. (2018). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- [3] Ariana, R. (2016). *Konsep Keterampilan Berbicara Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. 1–23.
- [4] Beta, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2, 48–52. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.118>
- [5] Fitri, R., Gunayasa, I. B. K., & Saputra, H. H. (2022). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv Di Sdn 8 Utan Tahun 2021/2022.

- Renjana Pendidikan Dasar*, 2(1), 59–64.
- [6] Garut, U. (2023). *Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan KEEFEKTIFAN METODE BERMAIN PERAN (ROLE PLAYING) TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA*.
- [7] Hafid, A., Rukayah, & Rosmalah. (2021). *Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*.
- [8] Hasbullah. (2021). Kurikulum Pendidikan Guru : Metode Simulasi dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 155–162.
- [9] Hayani, H. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 221–230. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.965>
- [10] I, negah suandi, Nyoman, S., & I, nurjaya gede. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*.
- [11] Kemendibudristek. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen
- [12] Latifah. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara SD Negeri 03 Merigi Semester I Tahun. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 145–164.
- [13] Oktaviyanti, I. (2020). Korelasi Antara Metode Bermain Peran dengan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 5(2), 97–106. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v5i2.311>
- [14] Prasetyo, A., & Santoso, D. A. A. (2018). Pengaruh Teknik Bermain Peran terhadap Keterampilan Berbicara. *Deiksis*, 10(02), 85. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i02.2375>
- [15] Pratiwi, I. (2021). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 526 Buntu Kamiri Kabupaten Luwu. *Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar*.
- [16] Putri, F. T., Muliadi, M., & Sudarto, S. (2021). Analisis Problematika Guru Penjaskes Dalam Memodifikasi Media Pembelajaran Pjok SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 9-21.
- [17] Putri, W. R. (2019). pengertian Keterampilan Berbicara. *Skripsi*, 12–39.
- [18] Rahmawaty, S. dan S. (2014). Bermain Peran, Keterampilan Berbicara. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9, 83–99.
- [19] Rapida Yana, D. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(4), 185–197.
- [20] Sri Nugraheni, A. (n.d.). *Empat Pilar Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 8–37.
- [21] Suandi, N., Suidiana, N., & Nurjaya, G. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Berorientasi Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial*.
- [22] Subhayni, S., Sa'adiah, S., & Armia, A. (2017). Keterampilan Berbicara. *Keterampilan Berbicara*, 9–37. <https://doi.org/10.52574/syiahkualainiversitypress.276>.
- [23] Sudarto, S., Noridwan, M., & Amin, M. (2023). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Journal on Education*, 6(1), 5281-5289. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3706>
- [24] Sugiono(2019). (2021). Analisis Perubahan Hemodinamik. *Skripsi STT Kedirgantaraan Yogyakarta*, 34–50.
- [25] Suparyanto. (2020). bermain peran. *Suparyanto*, 5(3), 248–253.

- [26] Supriyana Asep. (2008). Berbicara : Hakikat Berbicara. *Universitas Terbuka*, 1689–1699.
- [27] Susanti, E. (2019). *Keterampilan Berbicara* (Issue 1).
- [28] Tarigan (24-25). (2008). Jenis berbicara. *Bab li Kajian Pustaka 2.1, 2004*, 6–25.
- [29] Utami, S. H. A., & Haryadi, H. (2022). Meta-Analisis Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 165–173. <https://doi.org/10.24176/re.v12i2.6364>
- [30] Widyatrini, W. (n.d.). Metode Bermain Peran Dalam Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V. *Universitas Negeri Surabaya*, 1–5.
- [31] Yani, S. (2020). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Darul Ulum Baturaja Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. *Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat*, 14. <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>
- [32] Yuniati, N., Suhartiningsih, S., & Finali, Z. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas II SDN Karangrejo 04 Jember. *Jurnal Edukasi*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v8i1.23966>

4138

JCI

Jurnal Cakrawala Ilmiah

Vol.4, No.1, September 2024

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN